

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menguatkan Identitas Matakuliah Bela Negara di Era Digital

Danang Prasetyo^{1*}, Ricky Santoso Muharam², Hani Subagio³, Wahyu Wibowo Eko Yulianto⁴,
Sudaryatie⁵

^{1,2} Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia

^{3,4,5} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Indonesia

^{1*} danangprasetyo@stipram.ac.id, ² ricky@stipram.ac.id, ³ hanisubagio@upnyk.ac.id,

⁴ wahyu.wibowo@upnyk.ac.id, ⁵ sudaryatie@upnyk.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 25 Maret 2024

Direvisi: 29 April 2024

Disetujui: 28 Juni 2024

Tersedia Daring: 13 Juli 2024

Kata Kunci:

Bela negara

Pendidikan

Kewarganegaraan

Perguruan Tinggi

ABSTRAK

Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi dirancang untuk memperkuat semangat bela negara mahasiswa melalui aksi nyata yang memberikan manfaat bagi bangsa dan negara. Penelitian ini berupaya mengungkap materi pendidikan yang dipelajari di tingkat pendidikan tinggi apakah memberikan kontribusi positif untuk menginspirasi mahasiswa untuk melakukan upaya bela negara. Metode penelitian yang digunakan adalah campuran kuantitatif dan kualitatif, angka-angka hasil isian kuisioner akan disajikan secara kuantitatif dan analisis datanya disajikan secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi kuliah sangat berpengaruh karena 47% 'sangat menginspirasi' mahasiswa untuk melakukan bela Negara, kemudian 46% mahasiswa menilai 'menginspirasi', dan 7% 'cukup menginspirasi'. Sedangkan untuk opsi jawaban 'kurang menginspirasi' tidak ada mahasiswa yang memilihnya. Bukti bahwa materi kuliah memberikan inspirasi dengan menyusun penugasan mandiri tidak terstruktur *project citizen* dengan pendekatan *civic engagement* yang memberikan dampak positif terhadap kemanusiaan dan lingkungan alam. Bukti tersebut disusun sebagai laporan penugasan individu/kelompok yang disajikan dalam bentuk file berupa foto/video disertai dengan penjelasan deskriptif dan link hasil upload kegiatan di media social dengan tajuk kampanye bela negara.

ABSTRACT

Keywords:

State Defence

Civic Education

Universities

Civic education in higher education is designed to strengthen students' spirit of state defence through concrete actions that provide benefits to the nation and state. This research seeks to uncover whether the educational materials studied at the higher education level make a positive contribution to inspiring students to make efforts to defend the country. The research method used is a mixture of quantitative and qualitative, the numbers from the questionnaire will be presented quantitatively and the data analysis is presented qualitatively descriptive. The results showed that the lecture material was very influential because 47% 'strongly inspired' students to defend the country, then 46% of students rated 'inspiring', and 7% 'moderately inspiring'. As for the answer option 'less inspiring', no students chose it. Evidence that the lecture material provides inspiration by compiling an unstructured independent assignment project citizen with a civic engagement approach that has a positive impact on humanity and the natural environment. The evidence is compiled as an individual / group assignment report which is presented in the form of a file in the form of photos / videos accompanied by descriptive explanations and links to uploading the results of activities on social media with the title of the state defence campaign.



1. Pendahuluan

Saat ini masih ditemukan adanya kesadaran bela negara pada mahasiswa masih kurang, seperti masih ada generasi muda yang tidak termotivasi dalam turut menjaga keamanan lingkungan kampus, tidak cukup mewakili kampus dalam kegiatan sosial kemanusiaan, dan masih adanya egoisme dengan mengedepankan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bangsa dan negara, cenderung memilih untuk golput (tidak menggunakan hak pilih) pada pemilu, dan kurang berminat menjadi anggota menwa (resimen mahasiswa) (Rahayu et al., 2019). Mahasiswa belum dapat menampilkan sepenuhnya sifat konatif yang mampu meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangsa karena mereka kurang bersemangat, kurang kreatif, dan kurang mempunyai motivasi tinggi dalam mengembangkan kegiatan kompetensi (Noor, 2016).

Tantangan globalisasi yang terjadi saat ini ditandai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern khususnya teknologi informasi, komunikasi dan transportasi, dunia seakan-akan sudah menyatu menjadi kampung dunia (*global village*) tanpa mengenal batas negara. Kondisi tersebut berdampak pada aspek kehidupan bangsa dan negara yang dapat mempengaruhi pola pikir, pola sikap, dan pola tindak bangsa Indonesia. Era globalisasi akan membuka dan memperluas hubungan antarnegara yang bersifat bilateral maupun multilateral, memosisikan Indonesia untuk segera melakukan langkah-langkah konkrit dalam pembangunan nasional, guna mengantisipasi dan merebut posisi pasar bebas sesuai keunggulan yang dimiliki. Para pendiri negara (*founding fathers*) sangat sadar bahwa membela negara dan mempertahankan negara merupakan hak dan kewajiban yang hakiki oleh setiap warga negara yang kemudian dituangkan dalam UUD 1945 dalam Pasal 27 Ayat (3) dan Pasal 30 Ayat (1). Implementasi dari hal tersebut, diantaranya dalam era reformasi mengemuka pada pasal 9 UU No. 3 tahun 2002. Negara Indonesia tidak cukup dipertahankan oleh tentara/militer saja, yang jumlahnya relatif kecil (kisaran setengah juta jiwa). Tetapi perlu sekali mengadakan kerjasama yang seerat-eratnya dengan berbagai totalitas lapisan masyarakat/pengusaha di luar tentara (unsur utama/lembaga lain diluar bidang pertahanan) yang disebutkan dalam UU sebagai komponen cadangan dan komponen pendukung (Sumawijaya & Berantas, 2018).

Keikutsertaan warga negara dalam bela negara salah satunya diselenggarakan melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Oleh karena itu mata kuliah ini merupakan materi yang wajib diberikan pada pada satuan pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi sekarang ini merupakan pembaharuan dari Pendidikan Kewiraan yang dulu lebih cenderung menitik beratkan pada pembentukan bela negara mahasiswa dengan cara-cara yang indoktrinatif dan pengajarannya dilakukan secara militeristik. Akan tetapi seiring dengan kebijakan pemerintah untuk memperkuat tatanan demokrasi sehingga tercipta masyarakat sipil yang kuat, maka Pendidikan Kewiraan direvisi dan digantikan oleh Pendidikan Kewarganegaraan dengan paradigma baru. Pendidikan Kewarganegaraan dengan paradigma baru dibangun atas dasar paradigma Pendidikan Kewarganegaraan secara kurikuler, teoritik dan programatik serta mengandung target pencapaian pada peserta didik sesuai dengan apa yang termaktub dalam visi, misi dan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang memuat dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), serta dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*). Selain Selain itu pengajarannya harus dilakukan secara demokratis dengan menyentuh domain kognitif, efektif, dan psikomotor mahasiswa yang harus dilakukan secara holistik dan komprehensif termasuk dalam pengembangan semangat bela

negara mahasiswa (Permana, 2018).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pembangunan "Veteran" Yogyakarta yang selama ini telah dilaksanakan dirancang untuk menumbuhkan semangat bela negara mahasiswa. Sebagaimana terdapat dalam Rencana Pembelajaran Semester yang memuat materi kewajiban dan hak warga negara, ketahanan nasional melalui upaya bela negara. Pengembangan semangat bela negara mahasiswa penting dilakukan mengingat sekarang ini telah terjadi pergeseran peran dan fungsi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki predikat *agent of social change*, *social control* dan *moral force* sekarang ini justru malah tergerus oleh efek negatif globalisasi. Penekanan bela negara melalui kegiatan kemasyarakatan dan lingkungan, dengan aksi nyata bela negara. Begitu juga implementasi pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta yang dirancang untuk memperkuat semangat bela negara dengan aktivitas kewarganegaraan *civic engagement* dengan cara menganalisis potensi permasalahan social dan lingkungan, selanjutnya mahasiswa akan melakukan aksi nyata berkontribusi menyelesaikan masalah tersebut. Keduanya memiliki kesamaan persepsi terkait upaya bela negara melalui aktivitas mahasiswa secara nyata. Hal ini menjadi penting mengingat mahasiswa merupakan bibit potensial yang akan meneruskan pembangunan bangsa, sehingga nilai-nilai yang menjadi tujuan bela negara dapat dikembangkan di tataran perguruan tinggi (Matondang, 2018). Kegiatan penanaman pengetahuan atau pemberian materi juga dilakukan untuk menciptakan sifat patriotisme. Pelaksanaan pendidikan bela negara merupakan sarana penunjang dalam menumbuhkan sikap patriotisme (Wijayanto J. & Marzuki, 2018).

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang apa yang sudah dilakukan oleh tim dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di UPN "Veteran" Yogyakarta, karena berdasarkan paparan awal telah ada indikasi bahwa mata kuliah ini memberikan kontribusi terhadap sikap bela negara mahasiswa. Hal ini sangatlah penting mengingat keberadaan UPN "Veteran" Yogyakarta merupakan perguruan tinggi yang sangat identik dengan gelar Kampus Bela Negara. Tentunya, upaya yang dilakukan oleh tim pengampu mata kuliah juga sejalan dengan visi misi kampus yang ingin menguatkan identitasnya sebagai Kampus Bela Negara. Begitu juga apa yang sudah dilakukan oleh tim pengampu matakuliah pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, dengan model *project citizen* melalui aktivitas *civic engagement* terhadap kemanusiaan dan lingkungan. Kemudian kegiatan tersebut akan diunggah ke media sosial mahasiswa sebagai upaya kampanye bela negara. Tentunya kajian ini akan dikaitkan dengan situasi aktual saat ini yang sangat lekat dengan digitalisasi, maka mahasiswa membutuhkan pembentukan karakter bela negara di era digital.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan terhadap dua perguruan tinggi yakni Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Pemilihan dua lokasi penelitian tersebut dikarenakan sebaran materi kuliah disetiap pertemuan terdapat kesamaan, sehingga memudahkan untuk dilakukan analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, unitisasi dan kategorisasi, display data, dan pengambilan simpulan.

Penelitian ini didesain dilaksanakan selama 6 (enam) bulan atau satu semester setelah mengikuti kuliah pendidikan kewarganegaraan, dengan melibatkan mahasiswa sebagai

koresponden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Data didapatkan melalui kuesioner yang akan dibagikan melalui google formulir (terdapat pertanyaan tertutup terkait materi kuliah yang memberikan inspirasi bela negara dan pertanyaan terbuka terkait upaya bela negara yang sudah dilakukan oleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan), wawancara langsung dengan mahasiswa, dan dosen pengampu mata kuliah, dokumentasi proses perkuliahan pendidikan kewarganegaraan (yang berkaitan dengan perencanaan, proses, evaluasi, dan tindak lanjut) dalam menguatkan karakter bela negara.

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Penguatan Karakter Bela Negara

Era digital telah menuntut pendidikan ikut menyesuaikan, sehingga mampu berperan dalam menyiapkan generasi yang melek digital yang berkepribadian, salah satunya melalui pendidikan kewarganegaraan. Terlebih lagi sudah populernya istilah warga negara global, pun dengan wawasan yang global. Terdapat nilai-nilai dasar utama yang perlu dikembangkan dalam pendidikan kewarganegaraan untuk membangun wawasan global warga negara yang dijiwai rasa nasionalisme. Nilai-nilai dasar yang perlu dikembangkan dalam membangun wawasan global dalam konteks Indonesia antara lain ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan sosial, kompetisi, menghormati orang lain, kemerdekaan dan perdamaian. Nilai-nilai dasar ini penting untuk dikembangkan dalam rangka mengembangkan wawasan global warga negara yang semangat di dalamnya tetap dijiwai oleh rasa nasionalisme agar dapat berperan secara efektif dalam kancah global tanpa meninggalkan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang memiliki Pancasila sebagai falsafah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Kariadi, 2016).

Nasionalisme selalu diidentikan dengan sikap bela negara. Namun era digital menauntut pelaksanaan bela negara lebih menitikberatkan pada bela negara nonfisik untuk membentuk karakter anak bangsa. Semestinya bukan hanya menjadi tanggung jawab kementerian pertahanan saja, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab kementerian pendidikan melalui lembaga pendidikan yang ada di dalam naungannya. Dengan merubah beberapa program dengan kurikulum terhadap wawasan kebangsaan sebagai rambu-rambu dalam perjuangan mengisi kemerdekaan untuk tetap menjaga serta membina persatuan dan kesatuan dalam segenap aspek kehidupan bangsa dan negara dalam mencapai tujuan dan cita-cita bangsa agar nantinya pandangan masyarakat terkait penerapan bela negara bukanlah wajib militer, bukan militerisme, bukan militerisasi dan bukan pula sebuah usaha pembelaan atau pertahanan negara secara fisik dalam menghadapi ancaman militer (Umra, 2019).

Program Bela Negara yang merupakan kegiatan non fisik atau tidak bersifat militerisme merupakan bagian terintegrasi dalam semua mata kuliah/mata pelajaran salah satunya pendidikan kewarganegaraan, sehingga program ini harus mendapat perhatian yang prioritas untuk mengembangkan sifat konatif yang pada akhirnya mahasiswa mampu meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangsa (Noor, 2016). Karakteristik mahasiswa dalam bela negara adalah, memaksimalkan waktu sebagai mahasiswa dengan aktivitas yang bermanfaat, mencintai indonesia, memiliki moral, skill yang baik, dan memiliki wawasan kebangsaan (Hidayah et al., 2020).

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan

Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di UPN "Veteran" Yogyakarta menjadi mata kuliah wajib (kode mata kuliah 1000082) yang termasuk dalam rumpun mata kuliah wajib kurikulum. Begitu juga implementasinya di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta (kode mata kuliah ITPK103) sama-sama memiliki bobot sebesar 2 sks, dengan jumlah pertemuan sebanyak 16 kali pertemuan (termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir

semester). Mata kuliah ini dapat diberikan di semester ganjil maupun semester genap. Adapun sebaran materi yang disampaikan memiliki kesamaan yang dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Sebaran Materi Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

Pertemuan	Materi Kuliah
1	Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi
2	Esensi dan Urgensi Identitas Nasional
3	Urgensi Integrasi Nasional
4	Konstitusi Indonesia: UUD NRI 1945
5	Kewajiban dan Hak Warga Negara
6	Pelaksanaan Kewajiban dan Hak Warga Negara
7	Konsep Demokrasi Pancasila
8	UJIAN TENGAH SEMESTER
9	Pemilihan Umum dan Pendidikan Politik Warga Negara
10	Penegakan Hukum yang Berkeadilan
11	Pendidikan Anti Korupsi
12	Wawasan Nusantara
13	Implementasi Wawasan Nusantara
14	Ketahanan Nasional
15	Bela Negera Generasi Muda
16	UJIAN AKHIR SEMESTER

Sumber: Data Penelitian, 2024.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Inspirasi Upaya Bela Negara

Berdasarkan data kuisioner yang telah dibagikan melalui google formulir, terdapat 231 mahasiswa sebagai responden yang mengisi kuisioner tersebut. Adapun kuisioner berupa pertanyaan tertutup terhadap materi kuliah yang telah didapatkan selama kuliah 1 semester dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 16. Adapun hasil isian kuisioner sebagai berikut ini:

Tabel 2. Penilaian Mahasiswa Terhadap Materi Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

Pert.	Materi Kuliah	Sangat Menginspirasi	Menginspirasi	Cukup Menginspirasi	Kurang Menginspirasi
1	Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi	79	131	21	-
2	Esensi dan Urgensi Identitas Nasional	102	118	11	-
3	Urgensi Integrasi Nasional	119	100	12	-
4	Konstitusi Indonesia: UUD NRI 1945	69	132	30	-
5	Kewajiban dan Hak Warga Negara	142	79	10	-
6	Pelaksanaan Kewajiban dan Hak Warga Negara	133	90	8	-
7	Konsep Demokrasi Pancasila UJIAN TENGAH SEMESTER	96	115	20	-

8	Pemilihan Umum dan Pendidikan Politik Warga Negara	98	111	22	-
9	Penegakan Hukum yang Berkeadilan	101	111	19	-
10	Pendidikan Anti Korupsi	152	69	10	-
11	Wawasan Nusantara	102	109	20	-
12	Implementasi Wawasan Nusantara	96	117	18	-
13	Ketahanan Nasional	100	115	16	-
14	Bela Negera Generasi Muda	139	83	9	-
UJIAN AKHIR SEMESTER					
Total		1.528	1.480	226	-
Rata-Rata		109	106	16	-
Persentase		47%	46%	7%	-

Sumber: Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan olah data penelitian tersebut dapat diuraikan bahwa secara rata-rata sebaran materi kuliah pendidikan kewarganegaraan telah memberikan dampak positif terhadap upaya bela Negara yang dilakukan oleh mahasiswa. Materi kuliah sangat berpengaruh karena 47% 'sangat menginspirasi' mahasiswa untuk melakukan bela Negara, kemudian 46% mahasiswa menilai 'menginspirasi', dan 7% 'cukup menginspirasi'. Sedangkan untuk opsi jawaban 'kurang menginspirasi' tidak ada mahasiswa yang memilihnya. Guna membuktikan materi kuliah telah menginspirasi mahasiswa untuk bela negara, maka dosen memberikan penugasan mandiri tidak terstruktur dengan memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan apapun yang memberikan dampak positif pada kemanusiaan dan lingkungan. Mahasiswa diberikan ruang pemanfaatan media social untuk *upload* aktivitas baik tersebut. Tugas tersebut dikumpulkan di akhir semester dengan batas waktu sehari sebelum ujian akhir semester. Adapun bukti kegiatan berupa foto/video disertai deskripsi kegiatan dan link hasil *upload* ke media social sebagai bagian dari kampanye bela negara di era digital.

Bukti Upaya Bela Negara Mahasiswa

Berdasarkan isian kuisisioner dengan pertanyaan terbuka terkait bukti upaya bela negara yang sudah dilakukan mahasiswa menunjukkan keberagaman kegiatan yang dilakukan. Meskipun semua kegiatan tersebut dapat diaktegorikan menjadi dua kegiatan, yakni kemanusiaan dan lingkungan. Setelah jawaban mahasiswa dikumpulkan dan ditelaah, kedua kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut ini.

Kegiatan Kemanusiaan

- a. Menjadi *volunteer* kemanusiaan di lokasi bencana alam;
- b. Menjadi relawan pendidikan dengan bergabung menjadi anggota komunitas peduli pendidikan, menjadi tutor belajar kepada anak jalanan atau di rumah singgah;
- c. Menjadi tim advokasi mahasiswa untuk membantu mahasiswa perantauan menggunakan hak pilih saat pemilu;
- d. Melakukan pendampingan mental kepada korban *bullying*;
- e. Memberikan sembako ke panti asuhan dan/atau panti jompo yang berasal dari dana iuran kelompok/dana unit kegiatan mahasiswa;
- f. Menjadi panitia donor darah di kampus dan/atau menjadi pendonor darah;
- g. Menjadi pembicara sosialisasi kesehatan mental remaja;

- h. Berbagi makanan kepada pemulung, tukang parkir, dan pedagang kecil di sekitar kampus;
- i. Menjadi anggota komunitas lintas agama yang mengkampanye keberagaman/toleransi/persatuan;
- j. Aktif di kegiatan karang taruna/pemuda dan mengadakan kegiatan peringatan hari kemerdekaan, hari kesaktian Pancasila, dan hari sumpah pemuda;

Kegiatan Lingkungan

- a. Menjadi relawan di komunitas peduli lingkungan yang melakukan konservasi alam;
- b. Bergabung menjadi anggota unit kegiatan mahasiswa pecinta alam di kampus;
- c. Melakukan bakti lingkungan di objek wisata dengan bersih sampah, seperti di pantai dan objek wisata alam lainnya;
- d. Menebar benih ikan di *embung*/sungai/danau di sekitar tempat tinggal (rumah/kos/kontrakan/kampus);
- e. Ikut kegiatan menanam pohon buah di pegunungan dan pohon mangrove di pesisir pantai;
- f. Menjadi anggota komunitas konservasi penyu dan ikut melepas di pesisir pantai;
- g. Ikut kegiatan komunitas yang mengkampanyekan pengelolaan sampah secara mandiri.

Setelah melaksanakan kegiatan tersebut, mahasiswa menyusun laporan (dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok dengan melampirkan bukti kegiatan yang telah dilaksanakan. Bukti kegiatan tersebut akan diupload ke media social mahasiswa dan link hasil unggah akan dikumpulkan ke folder tugas yang terintegrasi dengan system elearning yang sudah disediakan oleh dosen pengampu. Pada pertemuan terakhir yang membahas aksi nyata bela negara, mahasiswa akan memaparkan pengalamannya melaksanakan kegiatan secara nyata dan pengalaman mengunggah aksi bela negara di dunia maya. Berbagai ragam komentar baik positif maupun negative hadir di kolom komentar akun media social mahasiswa, namun mahasiswa merasa bangga telah menjadi bagian dari subjek nyata bela negara dan media social dianggap sebagai sarana untuk mengkampanyekan (menginformasikan dan mengajak) generasi muda yang membacanya melakukan hal serupa ataupun lebih baik lagi.

4. Kesimpulan

Sebaran materi kuliah pendidikan kewarganegaraan telah memberikan dampak positif terhadap upaya bela Negara yang dilakukan oleh mahasiswa. Materi kuliah sangat berpengaruh karena 47% 'sangat menginspirasi' mahasiswa untuk melakukan bela Negara, kemudian 46% mahasiswa menilai 'menginspirasi', dan 7% 'cukup menginspirasi'. Konsekuensi dari pernyataan tersebut, mahasiswa diberikan kebebasan secara mandiri ataupun berkelompok untuk menyusun proyek bakti kemanusiaan dan bakti lingkungan. Sebagai bukti hasil kegiatan didokumentasikan dan diupload di media social masing-masing, kemudian bukti tersebut diupload ke system elearning yang telah disediakan oleh dosen pengampu. Mahasiswa menyatakan bangga telah menjadi bagian dari subjek nyata bela Negara melalui kegiatan bakti kemanusiaan dan bakti lingkungan.

5. Daftar Pustaka

- Budiyono, B. (2017). Memperkokoh Idiologi Negara Pancasila Melalui Bela Negara. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1148>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (memilih diantara lima pendekatan). In *Penelitian Kualitatif*.

- Hidayahl, Y., Retnasari, L., & Ulfah, R. A. (2020). Membangun Sikap Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v3i1.424>
- Humas UPN Veteran Yogyakarta. (2017). *UPNVY Inisiasi Sinergi Kampus Bela Negara Indonesia*. http://upnyk.ac.id/web/detail_berita/551/.html
- HumasUPNVeteranYogyakarta. (2021). *Visi dan Misi*. https://www.upnyk.ac.id/web/detail_menu/28/visi-dan-misi
- TuguJogja. (2020). *Dies ke-62, UPNVY Bahas Implementasi Bela Negara untuk Ketahanan Nasional*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/tugujogja/dies-ke-62-upnvy-bahas-implementasi-bela-negara-untuk-ketahanan-nasional-1umq9MfVxn1/full>
- Kariadi, D. (2016). Revitalisasi Nilai-Nilai Edukatif Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Masyarakat Berwawasan Global Berjiwa Nasionalis. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v1i1.112>
- Matondang, E. (2018). Kurikulum Bela Negara di Tingkat Pendidikan Tinggi: Prospektif Ketimpangan Dalam Sistem Pertahanan Indonesia. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v5i3.368>
- Noor, A. F. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan melalui Program Bela Negara: Perspektif Mahasiswa Mencintai Tanah Air dan Bangsa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya). *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v1i12.417>
- Permana, D. S. (2018). Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Pengembangan Semangat Bela Negara Mahasiswa. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*. <https://doi.org/10.47080/propatria.v1i1.144>
- Pertahanan, K. (2018). *UPN Veteran Sebagai Universitas Pionir Bela Negara*. <https://www.kemhan.go.id/2018/10/30/upn-veteran-sebagai-universitas-pionir-bela-negara.html>
- Rahayu, M., Farida, R., & Apriana, A. (2019). Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa. *Epigram*. <https://doi.org/10.32722/epi.v16i2.2232>
- Rudiana, P. A. (2019). *UPN "Veteran" Yogyakarta, Universitas Negeri Berlandaskan Bela Negara*. <https://jogja.idntimes.com/life/education/pito-agustin-rudiana/upn-veteran-yogyakarta-universitas-negeri-berlandaskan-bela-negara/3>
- Sumawijaya, S., & Berantas, S. (2018). Upaya Bela Negara Melalui Pendidikan Sejarah. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 5(3), 43–62. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v5i3.369>
- TuguJogja. (2018). *Ratusan Mahasiswa UPN Veteran Digembleng Bela Negara*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/tugujogja/ratusan-mahasiswa-upn-veteran-digembleng-bela-negara-27431110790559657/full>
- TuguJogja. (2020). *Dies ke-62, UPNVY Bahas Implementasi Bela Negara untuk Ketahanan Nasional*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/tugujogja/dies-ke-62-upnvy-bahas-implementasi-bela-negara-untuk-ketahanan-nasional-1umq9MfVxn1/full>
- Umra, S. I. (2019). Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara. *Jurnal Lex Renaissance*. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol4.iss1.art9>
- Wijayanto J., R., & Marzuki, M. (2018). Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 186. <https://doi.org/10.17977/um019v3i2p186-191>